

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelabuhan menurut Pasal 1 UU No.21 Tahun 1992 tentang pelayaran, merupakan tempat yang terdiri dari daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu, di mana berlangsung kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi. kegiatan yang menyangkut kapal-kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang bongkar muat barang, fasilitas keselamatan pelayaran, serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Dalam sistem transportasi pelabuhan berfungsi sebagai salah satu mata rantai (*Link*) yang merupakan titik pertemuan antara transportasi laut dengan transportasi darat (Presiden Republik Indonesia, 1992). Pelabuhan juga memegang peranan yang cukup penting sesuai fungsinya yaitu "Gateway", atau pintu gerbang pelabuhan yaitu pintu masuk keluarnya barang maupun penumpang dari suatu negara atau daerah dimana lebih dari 80% barang di dunia diangkut melalui moda laut (Aritonang, 2021). Peran Pelabuhan tidak lepas dari mata rantai transportasi lainnya baik dari segi performansi maupun dari segi biaya sangat mempengaruhi tingkat efisiensi dan menentukan tingkat biaya transportasi secara keseluruhan sehingga, peran pelabuhan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi maupun mobiltas sosial dan perdagangan di wilayah sangat besar. Oleh karenanya pelabuhan menjadi faktor penting pemerintah dalam menjalankan roda perekonomian negara.

Bongkar muat adalah suatu kegiatan membongkar atau memuat muatan dari dermaga, tongkang, truk, kedalam palka atau geladak kapal, dengan menggunakan Derek, katrol kapal maupun darat atau dengan alat bongkar lainnya, dimana barang dipindahkan dari dan ke atas kapal (Hartanto & Purwaningsih, 2018) . Bongkar muat juga berarti suatu pemindahan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dan bisa dikatakan pemindahan barang dari Kapal ke dermaga atau sebaliknya menggunakan alat bongkar muat (Dany, 2017). Pendapat lain juga menyatakan bongkar muat dapat dikatakan sebagai pemindahan muatan dari atau ke atas Kapal untuk ditimbun atau langsung diangkut ketempat pemilik barang dengan menggunakan alat bongkar muat dermaga pelabuhan maupun dengan alat bongkar muat Kapal itu sendiri. Penyelenggaraan bongkar muat barang dari atau ke pelabuhan sudah diatur

dalam Keputusan Menteri Perhubungan No.KM88/AL.305/Phb-85 tentang Perusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke kapal. Dalam hal mana Pasal 3 keputusan tersebut menetapkan: Penyelenggara bongkar muat barang dari dan ke Kapal dilakukan oleh perusahaan yang khusus didirikan untuk kegiatan bongkar muat tersebut. Perusahaan pelayaran dilarang menyelenggarakan bongkar muat barang dari dan ke Kapal. Menurut ketentuan tersebut, dengan artian perusahaan pelayaran (Pengangkut) yang menyelenggarakan pengangkutan barang melalui laut dari satu pelabuhan ke pelabuhan berikutnya tidak dapat diberikan izin melakukan kegiatan bongkar muat barang muatannya sendiri, akan tetapi perusahaan pelayaran harus menunjuk perusahaan lain atau perusahaan bongkar muat (PBM) sebagai perusahaan yang bergerak dibidang bongkar muat.

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) sebagai instansi yang memegang kendali di pelabuhan Indonesia berfungsi sebagai salah satu penggerak roda perekonomian karena menjadi motor yang memudahkan produsen untuk mendistribusikan hasil-hasil produksinya, dan melayani sebaik mungkin kepada masyarakat pengguna jasa angkutan moda laut (Leonardo, n.d.). PT Pelabuhan Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang logistik secara spesifik pada pengelolaan dan pengembangan pelabuhan. saat ini, Pelindo Regional 2 telah mengoperasikan 12 pelabuhan yang terletak di 10 provinsi dari Sumatera Barat hingga Jawa Barat. Pelindo Regional 2 menjadi salah satu BUMN strategis dimana seluruh pelabuhan yang dikelola memiliki letak geografis dalam keterhubungan jaringan perdagangan internasional berbasis transportasi laut. Salah satunya yaitu Pelabuhan Bengkulu berada di Pulau Baai, sekitar 20 km dari pusat kota Bengkulu. Pelabuhan Bengkulu memiliki hinterland yang cukup luas, dengan potensi pertambangan, perkebunan dan kehutanan. Aktivitas bongkar muat di Pelabuhan Bengkulu didominasi pelayanan barang curah kering, curah cair dan barang dalam karung. Untuk menampung kegiatan pelayanan barang curah cair dan muatan utilized, bag cargo, dan pupuk Pelabuhan Bengkulu memiliki dermaga Nusantara untuk pelaksanaan bongkar muatnya.

Dermaga pelabuhan dapat dikatakan memiliki tingkat pelayanan yang baik jika waktu kegiatan bongkar muat barang lebih singkat dari jadwal yang diberikan, dan untuk mengetahui kinerja pelayanan disuatu pelabuhan dapat dinilai dari semua

pengukuran indikator yang meliputi produktivitas, utilitas pelabuhan, dan kinerja operasional pelayanan. Pelayanan di dermaga Nusantara sendiri belum sesuai sasaran yang direncanakan karena masih terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan pelayanannya, masih kurangnya produktivitasnya karena masih kurang memadainya alat bongkar muat dan utilitas di dermaga Nusantara belum maksimal. Akibat belum tercapainya sasaran pelayanan kinerja dermaga Nusantara dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan Pelabuhan Indonesia Regional 2 Bengkulu.

Seiring tidak tercapainya sasaran kinerja pelayanan kapal, produktivitas bongkar muat, dan utilitas, maka harus dilaksanakannya penelitian mengenai pengukuran tingkat kinerja layanan tersebut. Pengukuran kinerja pelayanan kapal berdasarkan waiting time, approaching time, dan efektif time dibanding berthing time, pengukuran kinerja produktivitas dapat diukur dengan jumlah muatan yang dimuat di dermaga berupa Ton Gang Hour (TGH), dan pengukuran utilitas dermaga diukur menggunakan kinerja pemakaian dermaga atau Berth Occupancy Ratio (BOR), Standar yang digunakan untuk mengukur pelayanan kapal, produktivitas bongkar muat, dan utilitas ialah menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Direktur Jendral Perhubungan Laut No. UM.002/38/18.DJPL-1. (Doriah et al., 2018)

Berdasarkan Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Laut, Nomor UM.002/38/18DJPL-1, yang dikeluarkan pada tanggal 5 Desember, 2011 yang berisi Standar Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan, terdapat Sembilan indikator yang menjadi tolak ukur nilai standar kinerja operasional pelabuhan. Sembilan standar kinerja operasional tersebut antara lain; waktu tunggu Kapal (Waiting time), waktu pelayanan pemanduan (Approaching time), waktu efektif pelayanan (Effective dibanding berth time), produktivitas kerja, receiving/delivery petikemas, tingkat penggunaan dermaga (Berth Occupancy ratio/Bor), tingkat penumpukan Gudang (Shed occupancy ratio/SOR), tingkat penggunaan lapangan (Yard Occupancy Ratio/Yor), dan kesiapan operasi peralatan. Standar kinerja pelayanan operasional adalah standar hasil kerja dari tiap-tiap pelayanan yang harus dicapai oleh operator terminal atau pelabuhan dalam pelaksanaan pelayanan jasa kepelabuhanan termasuk dalam penyediaan fasilitas dan peralatan pelabuhan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan pada masa penelitian di Dermaga Nusantara lama PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Bengkulu dan bersumberkan pada latar belakang, permasalahan yang terjadi yaitu belum sesuai dengan sasaran kinerja yang direncanakan karena masih terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan pelayanan kapal, masih kurangnya produktivitas bongkar muat karena masih kurang memadainya alat bongkar muat dan utilitas di Dermaga Nusantara belum maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini dilaksanakan sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menaikkan kinerja.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk menetapkan fokus permasalahan yang diteliti maka penulis membatasi masalah agar terperinci sehingga pemecahan masalah dapat lebih terarah, penulis membatasi masalah pada beberapa hal:

1. Data kapal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data jenis kapal curah cair (*liquid bulk cargo*) dan kapal curah cair (*dry bulk cargo*).
2. Wilayah kerja yang diamati adalah wilayah kerja Pelayanan kapal dan Bongkar Muat curah cair, bag cargo dan curah kering, dan utilitas berupa BOR

## 1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka penulis akan membahas:

1. Bagaimana tingkat kinerja Dermaga Nusantara Lama Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Bengkulu dilihat dari kinerja Pelayanan (*Waiting Time*, *Approaching Time* dan *Effective Time* dibanding *Berthing Time*) berdasarkan standar kinerja pelabuhan?
2. Bagaimana tingkat kinerja Dermaga Nusantara Lama Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Bengkulu dilihat dari kinerja Produktivitas (Produktivitas kerja bongkar muat curah cair dan bag cargo) berdasarkan standar kinerja pelabuhan?

3. Bagaimana tingkat Kinerja Dermaga Nusantara Lama Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Bengkulu dilihat dari kinerja utilitas *Berth Occupancy Ratio* (BOR) Berdasarkan standar kinerja Pelabuhan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat kinerja Dermaga Nusantara Pelabuhan Bengkulu dilihat dari kinerja Pelayanan berdasarkan Standar kinerja Pelabuhan.
2. Mengetahui tingkat kinerja Dermaga Nusantara Pelabuhan Bengkulu dilihat dari kinerja produktivitas berdasarkan Standar kinerja Pelabuhan.
3. Mengetahui tingkat kinerja Dermaga Nusantara Pelabuhan Bengkulu dilihat dari kinerja Utilitas berdasarkan Standar kinerja Pelabuhan.

### 1.6 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat mendapatkan dampak positif bagi penulis seperti pengalaman dan wawasan dibidang ilmu kepelabuhanan yang sesungguhnya pada suatu perusahaan dan sebagai pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan penulis selama masa perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta dan selama melakukan kegiatan praktik kerja lapangan di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Bengkulu

2. Bagi Perusahaan

Memungkinkan perusahaan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Bengkulu untuk melakukan perbaikan yang berpengaruh terhadap kemajuan kinerja dermaga Nusantara

3. Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai informasi mengenai kinerja dermaga, pelayanan pemanduan dan bongkar muat serta sebagai menambah koleksi bahan bacaan di perpustakaan Sarjana Terapan Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim, dan penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan ajar bagi mahasiswa yang ingin mengetahui kegiatan apa saja yang ada di dermaga dan tolak ukurnya.